

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Program Studi Pendidikan Agama Islam

Seperti lembaga pendidikan lain yang terdapat di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, program studi Pendidikan Agama Islam juga memiliki awal mula sejarah berdirinya program studi tersebut. Oleh karena itu, di bawah ini akan dijelaskan mengenai sejarah berdirinya program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

Sebelum UIN Antasari Banjarmasin beralih status pada tahun 2017, UIN Antasari dikenal oleh masyarakat dengan Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang didirikan pada tanggal 20 November 1964. UIN Antasari Banjarmasin memiliki 4 fakultas salah satunya fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Dan hingga saat ini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan menjadi fakultas favorit serta menjadi pilihan utama bagi calon mahasiswa baru tiap waktunya.

Pada mulanya, keinginan mendirikan program studi Pendidikan Agama Islam seiring dengan pendirian Fakultas Tarbiyah (IAIN Antasari Banjarmasin) yang saat ini disebut dengan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. Yang mana hal ini sudah lama direncanakan oleh para tokoh pendidikan di Banjarmasin, ditambah dengan semakin banyaknya alumnus dari lembaga pendidikan setingkat SMTA, baik yang berstatus negeri ataupun yang

swasta, yang ingin melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi atau perguruan tinggi.

Di samping itu, kenyataan yang menunjukkan bahwa guru-guru agama yang berpendidikan tinggi masih sangat langka, baik di sekolah lanjutan pertama (SMP dan MTs) maupun di sekolah lanjutan atas (SMA dan Aliyah). Begitu pula dengan calon-calon dosen baik di IAIN Antasari sendiri maupun di perguruan tinggi umum lainnya dirasakan masih sangat kurang.

Kenyataan tersebut ditambah lagi bahwa IAIN Antasari yang berpusat di kota Banjarmasin hanya mempunyai satu fakultas, yaitu Fakultas Syari'ah, sedang Fakultas Tarbiyah sendiri saat itu hanya ada di Barabai sebagai cabang dari IAIN Antasari di Banjarmasin, di samping Fakultas Ushuluddin yang berada di Amuntai.

Berdasarkan kenyataan di atas, pada tanggal 22 September 1965, Rektor pertama IAIN Antasari H. Zafry Zamzam mengeluarkan Surat Keputusan Nomor 14/BR/IV/1965 tentang pembukaan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari di Banjarmasin. Terbitnya SK Rektor tersebut, juga punya kaitan erat dengan adanya penyerahan Fakultas Publisistik UNISAN (Universitas Islam Kalimantan) di Banjarmasin untuk dijadikan Fakultas Tarbiyah Banjarmasin. Dengan adanya penyerahan tersebut, maka mahasiswa Fakultas Publisistik menjadi mahasiswa Fakultas Tarbiyah Banjarmasin.

Dalam peralihan tersebut, IAIN Antasari membentuk Tim untuk menyeleksi para mahasiswa yang berasal dari Fakultas Publisistik Tingkat II dan III dengan mengeluarkan SK Rektor IAIN Antasari No. 22/BR/IV/1965

tanggal 29 Oktober 1965. Sebagai tindak lanjut dari dikeluarkannya SK Rektor tentang pembukaan Fakultas Tarbiyah Banjarmasin, maka dengan Surat Keputusan Rektor IAIN Antasari Nomor 20/BR/IV/1965 tanggal 1 Oktober 1965, ditunjuk sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah Banjarmasin yaitu Drs. M. Asy'ari, sebagai Pembantu Dekan adalah H. Adenani Iskandar, BA, dan sebagai tenaga administrator adalah Amberi Pane dan Mansyah.

Selanjutnya, pada hari Sabtu tanggal 9 Oktober 1965, Rektor IAIN Antasari (H. Zafry Zamzam) meresmikan pembukaan Fakultas Tarbiyah Banjarmasin yang bertempat di Balai Wartawan Banjarmasin (sekarang Wisma Batung Batulis). Peristiwa tersebut ditandai pula dengan diserahkannya sejumlah kitab agama oleh H. Makmur Amri (Direktur PT Taqwa Banjarmasin) sebagai wakaf beliau kepada IAIN Antasari Banjarmasin.

Meskipun Fakultas Tarbiyah Banjarmasin telah lahir dan merupakan bagian dari IAIN Antasari Banjarmasin, namun statusnya saat itu masih bersifat swasta. Akan tetapi, Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari di Banjarmasin berhasil dinegerikan statusnya dengan SK Menteri Agama No. 81 Tahun 1967, tanggal 22 Juli 1967. Dengan SK tersebut, maka Fakultas Tarbiyah Banjarmasin statusnya menjadi sama dengan fakultas lainnya di lingkungan IAIN Antasari.

Upacara peresmian dinegerikannya Fakultas Tarbiyah Banjarmasin dilaksanakan pada tanggal 21 Agustus 1967 oleh Sekjen Depag RI (Brigjend. A. Manan) bertempat di gedung Nurul Islam Banjarmasin, sedangkan acara

tasyakurannya dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 1967 bertempat di Gedung IAIN yang saat itu berlokasi di jalan Veteran.

Adapun program studi-program studi/jurusan yang pernah dibuka, dan sebagian masih tetap eksis hingga saat ini adalah sebagai berikut:

- a. Saat pertama berdirinya Fakultas Tarbiyah Banjarmasin, program studi/jurusan yang pertama kali dibuka adalah Program studi Pendidikan Agama (PA) atau yang saat ini disebut dengan Pendidikan Agama Islam, dengan jumlah mahasiswanya saat itu sebanyak 51 orang. Program studi ini sampai sekarang tetap bertahan dan merupakan program studi yang paling banyak mempunyai mahasiswa. Di samping program studi PA, saat itu Fakultas Tarbiyah Banjarmasin juga memiliki Program studi Hukum dan Ekonomi, tetapi program studi ini hanya sampai mengeluarkan sarjana muda, sebab mahasiswa-mahasiswa yang duduk pada program studi ini adalah eks mahasiswa Fakultas Publisistik UNISAN yang diserahkan ke Fakultas Tarbiyah Banjarmasin, selanjutnya program studi ini ditutup.
- b. Pada tahun 1975, dibuka sebuah program studi baru yaitu program studi Bahasa Arab. Program studi inipun sampai saat ini masih eksis dan diminati para mahasiswa.
- c. Pada tahun 1984, dibuka pula sebuah program studi baru yaitu Program studi Pendidikan Bahasa Inggris. Program studi ini menerima mahasiswa baru yang terakhir pada tahun akademik 1987/1988, dikarenakan adanya peraturan baru maka untuk tahun ajaran baru 1988/1989 program studi

ini tidak menerima lagi mahasiswa baru. Adapun mahasiswa yang sebelum tahun tersebut sudah memasuki program studi ini diperkenankan untuk menyelesaikan studinya dalam program S.1. Akan tetapi, pada tahun 1998 Program studi Pendidikan Bahasa Inggris kembali dibuka dan saat ini lebih dikenal dengan sebutan Tadris Bahasa Inggris.

- d. Pada tahun 1999 dibuka Program studi Tadris Matematika (TMTK).
- e. Pada tahun 2000 dibuka Program Diploma 3 Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam.
- f. Pada tahun 2001 dibuka Program studi Kependidikan Islam (KI), dengan program studi Administrasi dan Manajemen Pendidikan Islam (AMPI), dan program studi Pemikiran Pendidikan Islam (PPI). Namun beberapa tahun kemudian para mahasiswa program studi PPI di *merger* ke dalam berbagai program studi lainnya di lingkungan Fakultas Tarbiyah, sebab program studi ini dianggap tidak prospektif.
- g. Pada tahun 2004, Program studi Kependidikan Islam menambah program studinya dengan membuka program studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI).
- h. Pada tahun 2007, dibuka Program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin.
- i. Pada Tahun 2017, dibuka Program studi Tadris Kimia, Fisika dan Tadris Biologi.

Dengan demikian, program studi tertua yang ada di Fakultas Tariyah dan Keguruan adalah program studi Pendidikan Agama Islam. Pada tahun

2009, Program Studi Pendidikan Agama Islam mengajukan permohonan akreditasi kepada BAN-PT dan selanjutnya dilakukan visitasi oleh tim asesor BAN-PT hingga keluarlah keputusan BAN-PT Nomor: 003/BAN-PT/Ak-XII/S1/III/2009, yang menyatakan bahwa jurusan Pendidikan Agama Islam mendapat akreditasi dengan nilai 347 kualifikasi B dengan masa berlaku selama 5 tahun, sejak tanggal 11 April 2009 sampai dengan 11 April 2014.

Mulai angkatan 2010, mahasiswa program studi PAI menempuh kurikulum baru yang berorientasi pada penguatan rumpun PAI yakni Aqidah Akhlak, SKI, Quran Hadits dan Fiqh. Konsentrasi tersebut diberlakukan ketika mahasiswa memasuki semester VI.

Pada tahun 2014 Jurusan PAI kembali mengajukan Akreditasi Jurusan kepada BAN-PT, dan dilakukan visitasi oleh tim asesor BAN-PT hingga keluarlah keputusan BAN-PT Nomor: 438/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2014, bahwa bahwa jurusan Pendidikan Agama Islam mendapat akreditasi dengan nilai 320 kualifikasi B dengan masa berlaku selama 5 tahun, sejak tanggal 29 Desember 2014 sampai dengan 29 Desember 2019.

Pada tahun 2019, program studi PAI kembali mengajukan Akreditasi Jurusan kepada BAN-PT, dan dilakukan visitasi oleh tim asesor BAN-PT hingga keluarlah keputusan BAN-PT Nomor:3178/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/I/2020, bahwa bahwa jurusan Pendidikan Agama Islam mendapat akreditasi dengan nilai 320 kualifikasi B dengan masa berlaku selama 5 tahun.

2. Visi dan Misi

a. Visi Program Studi

Visi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari, adalah: Unggul dalam melahirkan sarjana PAI yang kreatif dan responsif terhadap perkembangan (bidang Pendidikan, Penelitian, dan Pengembangan pendidikan ilmu-ilmu agama Islam) dan berakhlak mulia.

b. Misi Program Studi

- 1) Membina mahasiswa agar memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan yang profesional, unggul dan kompetitif;
- 2) Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya yang Islami melalui pengkajian dan penelitian;
- 3) Memberikan pelayanan dan informasi kepada masyarakat dan stakeholder dalam aspek konsep, teori, dan aplikasi ilmu pengetahuan serta teknologi kependidikan Islam;
- 4) Melakukan keteladanan bagi masyarakat dan dunia profesional yang didasarkan atas nilai-nilai Islam;
- 5) Melakukan inovasi dan regulasi yang proaktif dalam proses pemberdayaan dan pembangunan masyarakat;
- 6) Melakukan pelayanan administrasi, akademik dan kemahasiswaan.

3. Tujuan Program Studi Pendidikan Agama Islam

Membentuk Sarjana Pendidikan Islam yang berkemampuan dalam melaksanakan dan mengembangkan pendidikan Islam pada setiap jenjang

pendidikan dan memiliki kemampuan dalam merencanakan dan mengembangkan pendidikan pada umumnya.

4. Sarana dan Prasarana

a. Peralatan Ruang Kuliah

Untuk menunjang proses belajar mengajar, di ruang kuliah dilengkapi dengan LCD, *white Board*, kipas angin, meja dan kursi bagi dosen dan mahasiswa, serta lampu penerang yang cukup memadai.

b. Peralatan Ruang Kantor

Dalam upaya memperlancar proses administrasi perkantoran dan pelayanan administrasi mahasiswa program studi PAI, terdapat ruangan prodi dengan luas ± 36 M2 yang diperuntukkan bagi ketua dan sekretaris prodi, dan ruangan administrasi. Ruangan tersebut dilengkapi dengan seperangkat peralatan kantor seperti 6 meja kantor, AC, kipas angin, 2 unit komputer, *laptop*, 2 *printer* dan televisi. Semua dipersiapkan untuk mempermudah proses kerja dan pelayanan. Seluruh peralatan yang ada dalam kondisi baik, terawat dan milik sendiri.

c. Bahan Pustaka dan Sarana Lainnya

Perpustakaan yang digunakan oleh prodi digunakan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa dan dosen.

d. Fasilitas Komputer

Fasilitas komputer disediakan untuk mendukung pelayanan mahasiswa. Adapun komputer yang dimiliki oleh prodi saat ini memiliki spesifikasi baik dan dapat digunakan untuk mengakses internet.

e. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana

Untuk menjaga keindahan, kebersihan, dan kenyamanan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh prodi, maka ditempatkan sejumlah tenaga yang secara khusus memelihara, merawat, dan memperbaiki sarana dan prasarana yang ada. Pemeliharaan dan perbaikan dilakukan secara intens dan berkesinambungan.

f. Keadaan Dosen

Program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari didukung oleh tenaga pengajar bergelar Profesor Doktor, Doktor, serta Magister lulusan dari dalam negeri dan luar negeri. Mereka merupakan dosen IAIN Antasari sendiri. Rekrutmen tenaga dosen yang mengajar pada Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) harus memenuhi beberapa kriteria sebagai berikut:

- 1) Lulusan strata dua (S-2);
- 2) Dedikasi yang tinggi terhadap Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI);
- 3) Loyalitas, kredibilitas dan profesional.

Tabel 4.1 Dosen Tetap Jurusan Pendidikan Agama Islam

No	Nama Dosen	Mata Kuliah Keahlian
1	Drs. H. Alfian Khairani, M.Pd.I	Psikologi Agama
2	Dra. Hj. Rusdiana Hamid, M.Ag	Profesi Keguruan
3	Dra. Hj. Mudiah, M.Ag	Sejarah Kebudayaan Islam
5	Dr. Muhammad Ramli, M.Pd	Media dan Teknologi Pembelajaran
6	Drs. H. Syarifuddin Sy, M.Ag	Psikologi Pendidikan

7	Dra. Hj. Masyitah, M.Pd.I	Bimbingan dan Penyuluhan
8	Dr. H. Yahya Mop, M.Pd	Evaluasi Pendidikan
9	Dr. H. Suriagiri, M.Pd	Psikologi Pendidikan
10	Dr. H. Surawardi, S.Ag, M.Ag	Metodologi Penelitian
12	Dr. Syaiful Bahri Djamarah, M.Ag	Strategi Pembelajaran
13	Muhdi, M.Ag	Pengembangan Kurikulum PAI
14	Dr. M. Daud Yahya, S.Ag, M.Ag	Pendidikan Agama Islam
15	H. Muhniansyah, S.Pd, M.Pd	Supervisi Pendidikan
16	Dr. Hasni Noor, M.Ag	Pendidikan Agama Islam
17	Jamal Syarif, M.Ag	Ilmu Pendidikan Islam
18	Drs. Humaidy, M.Ag	Sejarah Peradaban Islam
20	Rif'an Syaifuddin, LC, M.Ag	Ushul Fiqh
22	Nuryadin, M.Ag	Pendidikan Agama Islam
23	Dr. Siti Aisyah, S.Ag, M.Ag	Falsafat Pendidikan
24	Syamsuni, M.A.P	Qiraatul Kutub
25	Dr. Dina Hermina, M.Pd	Statistik Pendidikan
26	Dr. H. Abdul Basir, M.Ag	Ulumul Qur'an
27	Dr. H. Hamdan, M.Pd	Pengembangan Kurikulum
28	Dr. Hairul Huda, M.Ag	Hadits
29	Dr. H. Hilmi Mizani, M.Ag	Evaluasi Pembelajaran
30	Prof. Dr. H. Kamrani Buseri, MA	Ilmu Pendidikan Islam
31	Prof. Dr. Syaifuddin Sabda, M.Ag	Pengembangan Kurikulum
34	Miftahul Aula Saadah, S.Psi, M.Psi, Psikolog	Pendidikan ABK
35	Noor Hasanah, S.Pd.I, MA	Sosiologi Islam
36	Muhammad Ridha S.Pd, M.Pd	Media Pembelajaran
37	Husaini, S.Pd.I, M.Pd.I	Materi Hadis

Sumber: Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UINAntasari Banjarmasin

g. Keadaan Mahasiswa

Jumlah mahasiswa/i program studi Pendidikan Agama Islam fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Antasari Banjarmasin khususnya angkatan tahun 2016 adalah 265 orang yang terbagi ke dalam konsentrasi Akidah Akhlak, Qur'an Hadis, Fiqh dan SKI.

Tabel 4.2 Keadaan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan Tahun 2016

No	Konsentrasi	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Akidah Akhlak	50	41	91
2	Fiqh	46	55	101
3	Qur'an Hadis	14	33	47
4	SKI	8	13	21

Sumber: Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin

h. Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi atau orang-orang yang terlibat dalam kepengurusan jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin sebagai berikut di bawah ini:

Ketua Jurusan : DR. H. Surawardi, S.Ag, M.Ag

Sekretaris : Muhammad Adli Nurul Ihsan, S.Pd.I, M. Pd. I

5. Identitas Program Studi

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Perguruan Tinggi : UIN Antasari Banjarmasin

Nomer SK Pendirian Prodi : 81 Tahun 1967 Pejabat Penandatanganan

SK

Pendirian Prodi : Menteri Agama RI
Penyelenggaraan Prodi : 22 Juli 1967
Nomor SK Izin Operasional : 81 Tahun 1967
Tanggal SK Izin Operasional : 22 Juli 1967
Peringkat (Nilai)Akreditasi : B (347)
Nomor SK BAN-PT
:003/BANPT/AkXII/S1/III/2009
Alamat Prodi : Jl. Jend. A. Yani Km. 4,5
Banjarmasin, 70235
No. Telepon : (0511) 3253939
No. Faksimili : (0511) 3254344 71
E-mail : pai_tarbiyah@yahoo.com

B. Penyajian Data

Data yang disajikan pada bagian ini adalah hasil penelitian yang dilakukan penulis di lingkungan jurusan Pendidikan Agama Islam yang berkaitan dengan pengaruh penggunaan media sosial instagram terhadap akhlak mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam. Data tersebut diperoleh melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi dengan subjek penelitian 10 orang mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2016.

Data-data tersebut disusun dan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami. Untuk menggambarkan

tentang pengaruh penggunaan media sosial Instagram terhadap akhlak mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, maka penulis akan menjabarkan hasil penelitian

1. Etika Penggunaan Media Sosial Instagram Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2016

Penggunaan media sosial Instagram di kalangan mahasiswa sudah menjadi kebiasaan dan hampir semua memahami dan memiliki intensitas penggunaannya masing-masing. Penggunaan tersebut memiliki cara dan etika yang berbeda-beda terhadap penggunanya. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada 10 orang mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2016 yaitu AS, A, AR, AJ, Z, MRH, MH, MD, NR, D terdapat banyak informasi yang didapatkan terkait dengan etika penggunaan media sosial Instagram mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2016.

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2016 mereka memperlihatkan akun instagram yang mereka miliki. Selain itu, di kolom pencarian terlihat akun-akun ataupun konten yang biasa mereka lihat dan hal ini dapat dilihat pada lampiran hasil penelitian.

Dari hasil observasi tersebut terdapat berbagai macam konten dan fitur yang tersedia di dalam media sosial Instagram mereka baik dari konten keagamaan, kuliner, *fashion*, pendidikan dan hiburan.¹

¹ Hasil observasi dengan para mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan wawancara dengan AS salah satu mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2016 yang menggunakan media sosial Instagram. AS mengatakan bahwa dalam menggunakan media instagram memiliki intensitas waktu kadang-kadang. Hal tersebut disampaikan oleh AS dengan alasan bahwa ketika menggunakan media sosial instagram akan lebih banyak menggunakan kouta atau paket data. Menurutnya, kewajibannya dalam perkuliahan itu cukup banyak sehingga *kouta* atau paket data tersebut lebih difungsikan untuk mengerjakan tugas-tugas kuliah.²

Selain AS, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam AR juga memiliki media sosial instagram. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengannya, AR mengatakan bahwa dia sering menggunakannya di saat waktu luang saja. Selain itu, dia juga mengatakan bahwa sering menggunakannya ketika dalam perkuliahan dan disaat merasa bosan.³

Berbeda dengan AS dan AR, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam RH tidak sering menggunakannya. Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap RH, dia mengatakan bahwa penggunaan media sosial instagram hanya sebagai hiburan semata. Selain itu, dia juga mengatakan bahwa apabila ada orang lain yang memblokir akun media sosial instagram miliknya, dia merasa tidak peduli.⁴

² Wawancara dengan AS pada tanggal 12 Juli 2020 Pukul 14.00-14.15 Wita.

³ Wawancara dengan AR pada tanggal 09 Juli 2020 Pukul 13.30-13.45 Wita.

⁴ Wawancara dengan RH pada tanggal 10 Juli 2020 Pukul 16.22-16.40 Wita.

Wawancara yang dilakukan dengan mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam NR, dia mengatakan bahwa dalam menggunakan media sosial instagram cukup sering. Menurutnya, sebanyak 50% penting untuk menggunakan media instagram. Hal tersebut dia sampaikan dengan alasan bahwa melalui media sosial instagram memberikan informasi penting dan berita-berita lebih cepat masuk dan mudah didapatkan.⁵

Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam D, dia mengatakan bahwa dalam menggunakan media sosial instagram memiliki intensitas yang sangat sering. Dia juga mengatakan bahwa walaupun terbilang sangat sering menggunakannya, tetapi dalam waktu perkuliahan di kelas sangat jarang untuk menggunakannya.⁶

Wawancara yang dilakukan dengan mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam AD didapatkan informasi bahwa AD memiliki media sosial instagram dan terbilang sering menggunakannya. Selain itu, terkadang menggunakan media sosial instagram di dalam perkuliahan.⁷

Selain mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam di atas, penulis juga melakukan wawancara dengan Z. Dia memiliki media sosial instagram dan memiliki intensitas penggunaan yang sering. Tetapi dia juga mengatakan bahwa media sosial Instagram sebenarnya tidak terlalu penting dalam

⁵ Wawancara dengan NR pada tanggal 10 Juli 2020 Pukul 13.27.00-13.40 Wita.

⁶ Wawancara dengan D pada tanggal 11 Juli 2020 Pukul 15.48-16.00 Wita.

⁷ Wawancara dengan AD pada tanggal 11 Juli 2020 Pukul 10.15-10.30 Wita.

kehidupan sehari-hari. Penggunaannya hanya sebatas hiburan dan kepentingan bagi orang-orang tertentu.⁸

Selain itu, wawancara yang dilakukan terhadap AJ diketahui bahwa dia memiliki media sosial instagram dengan intensitas penggunaan yang sering. Namun hal tersebut hanya dilakukan ketika tidak ada sesuatu yang dikerjakan dan merasa kesepian saja. AJ mengaku bahwa tidak pernah menggunakan media sosial instagram di waktu perkuliahan.⁹

MH sebagai mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam yang juga memiliki media sosial instagram diketahui bahwa sering sekali menggunakannya. Tetapi dalam wawancara yang dilakukan kepada MH dia juga mengatakan bahwa tidak pernah menggunakannya di saat perkuliahan berlangsung dengan alasan takut dimarahi oleh dosen yang mengajar. Menurutnya, penggunaan media sosial instagram penting untuk digunakan dengan alasan untuk memudahkan komunikasi dengan sesama.¹⁰

Begitu pula dengan AW, berdasarkan wawancara yang dilakukan diketahui bahwa AW cukup sering menggunakannya terlebih untuk keperluan *online shop* miliknya. Selain itu dia juga sering melihat *style* kekinian yang dijadikannya sebagai referensi.¹¹

Adapun untuk melihat etika penggunaan media sosial instgram dapat dilihat dalam penyajian data berikut ini:

⁸ Wawancara dengan Z pada tanggal 09 Juli 2020 Pukul 15.00-15.15 Wita.

⁹ Wawancara dengan AJ pada tanggal 09 Juli 2020 Pukul 16.13-16.25 Wita.

¹⁰ Wawancara dengan AJ pada tanggal 12 Juli 2020 Pukul 14.05-14.25 Wita.

¹¹ Wawancara dengan Aw pada tanggal 10 Juli 2020 Pukul 14.16-14.30Wita.

a. Etika dalam Mencari Informasi

Media sosial instagram memiliki berbagai jenis layanan yang dapat memberikan hiburan, edukasi dan informasi bagi penggunanya. Tetapi, setiap pengguna pasti memiliki cara dan etika tersendiri dalam menggunakan media instagram. Pengguna yang bijak akan menggunakannya untuk hal-hal positif dan membangun dirinya. Sedangkan pengguna yang tidak bijak akan menggunakannya untuk hal-hal yang negative.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap AS, media sosial instagram baginya memiliki banyak manfaat yang dirasakan. AS juga menggunakannya dengan menerapkan etika yang sesuai, terutama berkaitan dengan fungsinya. AS menggunakan media sosial Instagram untuk mengetahui informasi-informasi penting dalam berbagai bidang khususnya tentang dunia keislaman. Selain itu, dengan fitur yang terdapat di dalam media sosial instagram memungkinkan untuk mengikuti atau saling mem*follow* penggunanya untuk saling berteman. Hal tersebut dapat memberikan pengaruh yang positif pula yang memungkinkan kita untuk mengikuti media-media dakwah yang ada sehingga informasi seputar keislaman mudah kita dapatkan dengan tampilan yang lebih menarik.¹²

Selain AS, penulis juga melakukan wawancara dengan AR. AR mengatakan bahwa media sosial instagram digunakannya untuk melihat-lihat sebentar saja. Selain itu, menurutnya media sosial instagram

¹² Wawancara dengan AS pada tanggal 12 Juli 2020 Pukul 14.00-14.15 Wita.

memberikan pengaruh yang positif khususnya melalui media dakwah yang dapat memberikan gambaran maupun contoh-contoh kebaikan yang dikemas dengan menarik melalui fitur yang disediakan. AR mengatakan bahwa melalui media sosial Instagram seringkali membuka tausiah-tausiah yang langsung menayangkan video maupun yang dapat diikuti secara *live*. Melalui hal tersebut AR merasa mendapatkan ilmu tambahan yang sangat membantu dirinya untuk menjadi pribadi yang lebih baik sekaligus memperbaiki akhlaknya. AR juga mengatakan bahwa apa yang sudah dilihat ataupun ditonton sedikit banyaknya dia praktikkan dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam bentuk yang positif.¹³

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap RH dapat diketahui bahwa media sosial Instagram dapat memberikan dampak positif melalui media-media yang ditampilkan seperti ceramah agama ataupun kata-kata mutiara yang bermanfaat terhadap diri sendiri menjadi hal yang paling dominan untuk dilihat melalui media sosial Instagram.

Sama halnya dengan mahasiswa lainnya, D mengambil pengaruh positif media sosial Instagram melalui kajian ceramah agama yang terdapat dalam media tersebut. Sedikit banyaknya, melalui media sosial Instagram dapat memberikan informasi-informasi keagamaan.¹⁴ Di samping itu, D juga mengatakan bahwa apa yang dia lihat dan tonton hanya menyimak sekilas saja tanpa mempraktikkan dalam kehidupan

¹³ Wawancara dengan AR pada tanggal 09 Juli 2020 Pukul 13.30-13.45 Wita.

¹⁴ Wawancara dengan D pada tanggal 11 Juli 2020 Pukul 15.48-16.00 Wita.

sehari-hari. Hal tersebut disampaikan oleh D dengan alasan bahwa media sosial instagram hanya sebagai selingan saja.

AD sebagai mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2016 juga mengatakan bahwa apa yang dia dapatkan melalui media sosial instagram jarang untuk dipraktikkan, kecuali terkait dengan informasi keagamaan. Walaupun demikian, AD mengaku bahwa dalam penggunaan media sosial instagram dia harus memilih dan melihat terlebih dahulu konten informasi yang pantas dan bersifat positif untuk dilihat ataupun ditonton. Berdasarkan kejujurannya, dia mengatakan bahwa melalui media sosial instagram dia sering *stalking* ataupun membuka akun-akun para wanita untuk sekedar melihat-lihat informasi tentang pemilik akun tersebut. Hal ini tentu saja kurang dibenarkan dalam penggunaan media social Instagram.

Selain AD, mahasiswa Z mengatakan bahwa hal penggunaan media instagramnya mampu memberikan informasi yang lebih menarik melalui informasi yang berkaitan dengan media dakwah keagamaan, tetapi baginya jarang untuk membuka konten tersebut dan lebih banyak dalam hal musik. Z juga mengatakan bahwa dalam penggunaan media sosial Instagram harus memilih terlebih dahulu konten yang bersifat positif dan menghindari konten yang bersifat negatif.

Melalui wawancara yang dilakukan dengannya, AJ mengatakan bahwa dia sering mencari informasi tentang gaya berpakaian atau *style* yang digunakan oleh orang lain. Menurutnya, melalui media sosial Instagram dia lebih leluasa untuk melihat dan mencari referensi *style*

pakaian saat ini. Namun *style* yang dipilih hanya yang bersifat positif saja dan tidak mengikuti gaya kebarat-baratan.¹⁵

MH menganggap media sosial instagram sangat memiliki manfaat yang besar dan bersifat positif terhadap dirinya khususnya informasi-informasi yang diberikan baik dari aspek keagamaan, sosial maupun pendidikan. Media sosial juga dianggap oleh MH sebagai media yang dapat memberikan informasi yang lebih luas dan mampu menampilkan tampilan yang lebih menarik dibandingkan media sosial lainnya.¹⁶

Wawancara yang dilakukan terhadap NR dia mengatakan bahwa media sosial instagram memiliki pengaruh yang sangat baik terhadap dirinya. Khususnya ketika dia mendapatkan informasi keagamaan melalui media dakwa agama. Hal tersebut memberikan ilmu pengetahuan dan pencerahan yang baik terhadap dirinya. NR juga mengatakan bahwa ketika menggunakan media sosial instagram harus memilih terlebih dahulu konten yang baik untuk ditonton. Selain itu, dia juga mengatakan bahwa untuk menghindari melihat konten yang kurang pantas haruslah dibatasi penggunaannya.¹⁷

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap AW, dia mengatakan bahwa media sosial instagram bersifat penting khususnya untuk memperoleh informasi perkuliahan dan akademik dari pihak kampus. AW mengatakan bahwa ketika menggunakan media sosial

¹⁵ Wawancara dengan AJ pada tanggal 09 Juli 2020 Pukul 16.13-16.25 Wita.

¹⁶ Wawancara dengan MH pada tanggal 12 Juli 2020 Pukul 14.05-14.25 Wita.

¹⁷ Wawancara dengan NR pada tanggal 10 Juli 2020 Pukul 13.27.00-13.40 Wita.

instagram dia lebih sering membuka akun instagram para artis, *online shop* dan kata-kata mutiara.

AW mengatakan bahwa media sosial instagram memberikan manfaat khususnya dalam hal *fashion* untuk kehidupan sehari-hari. Melalui media sosial Instaram banyak *style* berpakaian yang dapat dicontoh untuk memberikan rasa percaya diri yang lebih. Walaupun demikian, dia mengatakan bahwa sebagai perempuan muslimah AW tetap menggunakan pakaian yang sesuai dengan syari'at Islam.¹⁸

Dalam kehidupan sehari-hari, AW kadang-kadang mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan kemampuannya. Selain itu, dia juga sering berhati-hati untuk memilih konten yang dibuka dan menyaring informasi-informasi yang didapatkan melalui media sosial Instagram.

b. Etika dalam Memilih Konten atau Fitur

Dalam penggunaan instagram juga mungkin penggunanya ntuk membuka konten yang terdapat di dalamnya baik konten hiburan, keagamaan, pendidikan dan lain sebagainya. Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap AS, dia mengatakan bahwa media sosial instagram sebenarnya tidak terlalu penting dalam kehidupan sehari-hari. Namun, terkadang akan menjadi sangat penting ketika sedang dilanda kesepian atau tidak ada sesuatu yang dikerjakan. Hal tersebut dikarenakan di dalam media sosial instagram terdapat banyak fitur-fitur hiburan yang

¹⁸ Wawancara dengan AW pada tanggal 10 Juli 2020 Pukul 14.16-14.30 Wita.

menyajikan gambar dan video yang menarik. Namun gambar dan video yang ditonton juga harus bersifat positif dan hal tersebut akan memberikan pengaruh yang baik pula terhadap diri dan akhlak kita sebagai manusia.

AS mengatakan bahwa dia sering mengikuti atau melihat media yang menyajikan informasi keislaman, pendidikan dan juga kesehatan. Melalui informasi keislaman dan pendidikan khususnya dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap akhlak. Hal tersebut disampaikan AS dengan alasan bahwa media tersebut sangat menarik dengan tampilan gambar dan video, selain itu pengguna lainnya juga dapat menambahkan informasi penting ataupun pengalamannya di kolom komentar yang telah disediakan oleh media sosial instagram. AS juga mengatakan bahwa melalui fitur-fitur yang ditampilkan oleh media sosial Instagram terkadang dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan kemampuan.

Selain itu, AS mengatakan bahwa di media social Instagram terdapat banyaknya konten yang kurang pantas dan muncul secara tiba-tiba sehingga setiap pengguna secara tidak sengaja melihat atau menontonnya. Di samping itu, bagi AS media sosial instagram seringkali menampilkan beberapa akun publik figur ataupun selebriti dengan tampilan yang kurang pantas untuk dilihat dan kurang memberikan edukasi kepada penggunanya. Tetapi, AS tetap berhati-hati ketika menggunakannya dengan mengedepankan etika dalam menggunakan media sosial.

Selain AS, penulis juga melakukan wawancara dengan AR. AR mengatakan bahwa media sosial instagram digunakannya untuk melihat-lihat sebentar saja. Selain itu, menurutnya media sosial instagram

memberikan pengaruh yang positif khususnya melalui media dakwah yang dapat memberikan gambaran maupun contoh-contoh kebaikan yang dikemas dengan menarik melalui fitur yang disediakan. AR mengatakan bahwa melalui media sosial Instagram seringkali membuka tausiah-tausiah yang langsung menayangkan video maupun yang dapat diikuti secara *live*. Melalui hal tersebut AR merasa mendapatkan ilmu tambahan yang sangat membantu dirinya untuk menjadi pribadi yang lebih baik sekaligus memperbaiki akhlaknya. AR juga mengatakan bahwa apa yang sudah dilihat ataupun ditonton sedikit banyaknya dia praktikkan dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam bentuk yang positif.¹⁹

AR juga mengatakan bahwa dirinya menyukai dunia *photography*, sehingga melalui media sosial Instagram sangat membantu minatnya untuk mengembangkan potensinya di bidang tersebut dengan melihat-lihat fotografer yang sudah profesional melalui hasil potretnya. Tidak hanya dalam hal media dakwah yang dipraktikkan. Hobi yang dimiliki oleh AR melalui *photography* juga selalu dipraktikkan guna membantu mengembangkan bakat yang sudah ada.

AR juga diketahui bahwa media sosial Instagram memberikan pengaruh yang kurang baik ketika muncul konten kekinian yaitu tiktok. Saat ini tiktok menjadi konten yang sangat menarik bagi para anak-anak, remaja sampai orang dewasa. AR juga mengatakan bahwa dia bukan peminat tiktok, namun konten tersebut seringkali muncul di pencarian ataupun beranda Instagram. Walaupun demikian, AR tidak ingin hal

¹⁹ Wawancara dengan AR pada tanggal 09 Juli 2020 Pukul 13.30-13.45 Wita.

tersebut membuat dirinya ikut-ikutan karena bisa menimbulkan pengaruh yang kurang baik terhadap akhlaknya dan jauh dari etika yang baik dalam menggunakan media social.²⁰

Selain ceramah agama, melalui media sosial instagram juga seringkali digunakan oleh RH untuk melihat konten-konten lucu ataupun hiburan yang dapat mengisi waktu luang untuk mennontonnya. RH juga mengatakan bahwa dalam menggunakan media sosial instagram dia seringkali mengambil hal-hal positif dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari melali kebaikan-kebaikan kecil dan meninggalkan hal-hal negatif dari media sosial Instagram tersebut.²¹

Mahasiswa D mengatakan bahwa apa yang dia lihat dan tonton hanya menyimak sekilas saja tanpa mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari saja. Hal tersebut disampaikan oleh D dengan alasan bahwa media sosial instagram hanya sebagai selingan saja. Walaupun demikian, D juga mengatakan bahwa dia lebih memilih konten yang bermanfaat atau positif dibandingkan konten-konten yang bersifat negatif.

Selain AR, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam D juga merasa terganggu yang sama dengan AR ketika muncul konten kekinian yaitu tiktok. Saat ini tiktok menjadi konten yang sangat menarik bagi para anak-anak, remaja sampai orang dewasa. D menganggap tiktok menjadi salah satu konten yang tidak bermanfaat untuk para generasi muda karena

²⁰ Wawancara dengan AR pada tanggal 09 Juli 2020 Pukul 13.30-13.45 Wita.

²¹ Wawancara dengan RH pada tanggal 10 Juli 2020 Pukul 16.22-16.40 Wita.

memungkinkan penggunaanya untuk mengekspresikan dirinya secara berlebihan.²²

AD sebagai mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam pengguna media sosial instagram mengatakan bahwa penggunaannya hanya untuk hiburan semata. Jarang sekali untuk membuka konten-konten keagamaan. Selain itu AD juga mengatakan bahwa dia tidak memiliki pengikut atau *followers* yang banyak sehingga tidak banyak yang dapat diikuti.²³ AD juga sering menggunakannya untuk membuka kartun-kartun Jepang dan tiktok. Banginya dengan membuka hal tersebut dapat memberikan hiburan dan mengisi waktu luang.²⁴

Selain itu, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam berinisial Z mengatakan bahwa media sosial instagram memberikan kemudahan dalam promosi dan bakatnya mealui konten-konten yang menyajikan hiburan dalam bermusik. Z mengatakan bahwa media sosial dapat berperan sebagai mediator promosi dia sebagai pemusik. Z lebih sering membuka konten musik dan jarang membuka konten lainnya.²⁵

Z juga mengatakan bahwa penggunaan media instagram mampu memberikan konten dan layanan yang lebih menarik melalui media dakwah kegamaan, tetapi baginya jarang untuk membuka konten tersebut dan lebih banyak dalam hal musik. Z juga mengatakan bahwa dalam

²² Wawancara dengan D pada tanggal 11 Juli 2020 Pukul 15.48-16.00 Wita.

²³ Wawancara dengan AD pada tanggal 11 Juli 2020 Pukul 10.15-10.30 Wita.

²⁴ Wawancara dengan AD pada tanggal 11 Juli 2020 Pukul 10.15-10.30 Wita.

²⁵ Wawancara dengan Z pada tanggal 09 Juli 2020 Pukul 15.00-15.15 Wita.

penggunaan media sosial Instagram harus memilih terlebih dahulu konten yang bersifat positif dan menghindari konten yang bersifat negatif. Dia juga mengatakan bahwa jika ada konten-konten yang bersifat negatif hanya diabaikan begitu saja dan tidak mencontohnya.²⁶

Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam AJ mengatakan bahwa dia sering membuka konten-konten lucu dan ceramah keagamaan. Menurutnya, melalui konten tersebut dapat menambah ilmu pengetahuan sekaligus sebagai hiburan terhadap dirinya. AJ memandang media sosial Instagram lebih banyak mengandung nilai positif dibandingkan nilai negatif tergantung cara penggunaannya.

AJ juga mengatakan bahwa apa yang sudah dilihat atau didapatkan melalui media sosial Instagram sering dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari khususnya terkait ceramah agama yang disampaikan oleh para ustadz dan ulama. Sama halnya dengan mahasiswa lainnya, AJ juga seringkali memilih konten yang bersifat positif dibandingkan bersifat negatif untuk ditonton atau diikuti.

Selain mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam di atas, MH sering membuka konten dan mengikuti adalah konten yang berkaitan dengan kuliner seperti cara memasak, cara membuat minuman yang sedang kekinian serta tontonan ceramah keagamaan. MH juga mengatakan bahwa dia sering membuka konten keagamaan seperti ceramah yang terkait dengan balasan perbuatan manusia oleh Allah Swt dan konten keagamaan yang membahas tentang shalat lima waktu dan shalat sunnah

²⁶ Wawancara dengan Z pada tanggal 09 Juli 2020 Pukul 15.00-15.15 Wita.

malam. Hal tersebut dia katakan bahwa media sosial Instagram sangat mempengaruhi akhlaknya, khususnya terkait dengan ibadah kepada Allah Swt.

Mahasiwa jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2016 berinisial AW mengatakan bahwa media sosial instagram memberikan manfaat khususnya dalam hal *fashion* untuk kehidupan sehari-hari. Melalui media sosial Instaram banyak *style* berpakaian yang dapat dicontoh untuk memberikan rasa percaya diri yang lebih. Walaupun demikian, dia mengatakan bahwa sebagai perempuan muslimah AW tetap menggunakan pakaian yang sesuai dengan syari'at Islam.²⁷

Dalam kehidupan sehari-hari, AW kadang-kadang mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan kemampuannya. Selain itu, dia juga sering berhati-hati untuk memilih konten yang dibuka dan menyaring informasi-informasi yang didapatkan melalui media sosial Instagram. Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap AW dia mengatakan bahwa media sosial instagram seringkali menampilkan beberapa akun publik figur ataupun selebriti dengan tampilan yang menarik dan *style* yang dianggap kekinian sehingga membuat AW ikut-ikutan ataupun mengikuti *style* ataupun tampilan yang dia lihat.²⁸

²⁷ Wawancara dengan AW pada tanggal 10 Juli 2020 Pukul 14.16-14.30Wita.

²⁸ Wawancara dengan AW pada tanggal 10 Juli 2020 Pukul 14.16-14.30Wita.

c. Etika dalam Berkomunikasi

Penggunaan media sosial instagram juga sebagai sarana untuk berkomunikasi. Media sosial instagram memiliki layanan kolom komentar di setiap postingan dan layanan untuk bertukar pesan antar pengguna. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan AS diketahui bahwa dalam penggunaan media sosial instagram jarang sekali untuk memberikan komentar terhadap postingan seseorang. Hal tersebut hanya dilakukan sesekali saja ketika ada *give away* yang dilakukan oleh salah satu pengguna akun. Komentar yang diberikan juga dalam ruang lingkup positif dan tidak pernah menggunakan kata-kata kasar. Selain itu, untuk saling mengirim pesan ke sesama pengguna juga sangat jarang dilakukan, AS lebih memilih media sosial lain untuk saling bertukar informasi atau komunikasi.

Selain AS, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam AR sering memberikan komentar pada postingan pengguna lain, bentuk komentar yang diberikan juga tidak pernah receh seperti yang dikatakan olehnya. Selain itu, AR juga sering memberikan komentar terhadap *story* pengguna lain dalam hal yang positif saja. Bentuk komentar biasanya dalam bentuk pujian, apresiasi atau menjawab pertanyaan.

Berbeda halnya dengan mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam AW dan Z memberikan tanggapan yang sama. Mereka mengatakan bahwa tidak pernah memberikan komentar di postingan pengguna lain.

Menurutnya, dia tipe orang yang cuek terhadap apa yang dilakukan atau di *posting* orang lain.

D dan NR sebagai pengguna instagram yang terbilang aktif dalam penggunaannya diketahui bahwa sangat sering memberikan komentar khususnya pada berita-berita atauun informasi yang sedang viral dalam bentuk yang positif. Selain itu, mereka juga mengatakan sering bertukar pesann melalui *dirrect message* dengan pengguna yang lain khususnya ketika memberikan komentar pada postingan pengguna tersebut. Bentuk komentar biasanya dalam bentuk pujian, apresiasi atau menjawab pertanyaan.

MH sebagai pengguna instagram termasuk orang yang cuek terhadap postingan orang lain. Dia mengatakan bahwa memberikan komentar ketika ada hal yang menarik saja pada postingan pengguna lain. Komentar yang diberikan juga tidak pernah menggunakan kata-kata kasar.

C. Analisis Data

Setelah semua data disajikan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap semua data yang sudah disajikan di atas yakni tentang etika penggunaan media sosial Instagram mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2016. Untuk lebih jelasnya analisis terhadap penggunaan media sosial Instagram mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2016 tersebut akan disusun berdasarkan analisis data sebagai berikut:

1. Etika Penggunaan Media Sosial Instagram Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2016

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada 10 orang mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2016 yaitu AS, A, AR, AJ, Z, MRH, MH, MD, NR, D terdapat banyak informasi yang didapatkan terkait dengan etika penggunaan media sosial Instagram mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2016.

Berdasarkan data yang didapatkan diketahui bahwa 10 orang mahasiswa tersebut memiliki media sosial instagram dan memiliki intensitas penggunaan yang bermacam-macam.

Tabel 4.2. Mahasiswa Pengguna Media Sosial Instagram dan Intensitas Penggunaannya

No	Nama	Pemilik Akun Instagram	Penggunaan Media Sosial Instagram
1.	AS	Ya	Kadang-Kadang
2.	AR	Ya	Sering (Waktu Luang)
3.	RH	Ya	Tidak Sering
4.	D	Ya	Sangat Sering
5.	AJ	Ya	Cukup Sering
6.	AD	Ya	Sangat Sering
7.	MH	Ya	Sangat Sering
8.	Z	Ya	Sangat Sering
9.	NR	Ya	Cukup Sering
10.	AW	Ya	Cukup Sering

Berdasarkan penyajian data, diketahui bahwa mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam seperti AS menganggap penggunaan media sosial instagram tidak terlalu penting. Hal tersebut disampaikan oleh AS dengan alasan bahwa ketika menggunakan media sosial instagram akan lebih banyak menggunakan kuota atau paket data. Menurutnya, kewajibannya dalam perkuliahan itu cukup banyak sehingga kuota atau paket data tersebut lebih difungsikan untuk mengerjakan tugas-tugas kuliah.

Selain itu, AR juga mengatakan bahwa sering menggunakannya ketika dalam perkuliahan dan disaat merasa bosan. Sedangkan RH dia mengatakan bahwa penggunaan media sosial instagram hanya sebagai hiburan semata. Selain itu, dia juga mengatakan bahwa apabila ada orang lain yang memblokir akun media sosial Instagram miliknya, dia merasa tidak peduli.

Menurutnya sebanyak 50% penting untuk menggunakan media instagram. Hal tersebut dia sampaikan dengan alasan bahwa melalui media sosial instagram informasi penting dan berita-berita lebih cepat masuk dan mudah didapatkan. Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam D, mengatakan bahwa walaupun terbilang sangat sering menggunakannya, tetapi dalam waktu perkuliahan di kelas sangat jarang untuk menggunakannya.

Z dan AJ mengatakan bahwa media sosial instagram sebenarnya tidak terlalu penting dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaannya hanya sebatas hiburan dan kepentingan bagi orang-orang tertentu. Mereka juga mengatakan bahwa penggunaan media sosial I instagram hanya dilakukan ketika tidak ada sesuatu yang dikerjakan dan merasa kesepian saja. AJ mengaku bahwa tidak

pernah menggunakan media sosial instagram di waktu perkuliahan. Sedangkan menurut MH, penggunaan media sosial instagram penting untuk digunakan dengan alasan untuk memudahkan komunikasi dengan sesama, baik melalui kolom komentar ataupun *Dirrect Missage*.

Berdasarkan hal tersebut, analisis data yang didapatkan diketahui bahwa semua mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2016 menggunakan media sosial instagram. Pengguna tersebut dapat langsung melihat kegiatan yang sedang dilakukan oleh pengguna dan berinteraksi dengannya menggunakan komentar.²⁹

Tidak hanya itu, Instagram menyajikan kelebihan-kelebihan dalam mengolah foto dan video sebelum dibagikan ke akun instagram, tidak hanya nilai estetika tetapi juga etika artinya lebih bermanfaat untuk orang lain. Selain itu, media sosial instagram juga memberikan kemudahan dan mendukung demokratisasi pengetahuan dan informasi.³⁰

Adapun untuk melihat etika penggunaan media sosial instagram dalam beberapa layanan atupun media di instagram dapat dilihat dalam analisis data berikut ini:

a. Etika dalam Mencari Informasi

Penggunaan media sosial instagram memiliki etika dalam penggunaannya, tergantung sudut pandang masing-masing dan cara penggunaannya.

²⁹Reni Ferlitasari, Skripsi “*Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja*”, h. 25.

³⁰ Nisa Nurkarima, Skripsi “*Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlakul Karimah Dan Akhlakul Madzmumah Siswa Di SMAN Kauman Tahun Ajaran 2017/2018*”), h. 17.

Berdasarkan penyajian data di atas dapat diketahui bahwa 10 orang mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam ketika menggunakan media sosial Instagram menerapkan etika khususnya dalam beberapa layanan yang terdapat di dalamnya. Selain itu, dominasi responden lebih memilih untuk mencari informasi yang bermanfaat khususnya tentang keagamaan dan ceramah agama baik dalam bentuk gambar ataupun video. Hal demikian dilakukan oleh mereka dengan mengedepankan etika seperti memilih bentuk informasi yang bermanfaat, menjauhi hal-hal yang bersifat negatif seperti pornografi, penipuan dan lain sebagainya. Hal tersebut juga disampaikan oleh mereka bahwa melalui informasi dakwah keagamaan dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap diri dan akhlaknya.

Media sosial instagram dapat memberikan tampilan yang menarik untuk dilihat dan ditonton, selain itu juga didukung dengan ayat-ayat Alquran dan Hadist. Hal tersebut memberikan mereka ilmu pengetahuan dan sering mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Walaupun demikian, ada 1 orang responden yang kadang-kadang menggunakannya untuk menstalk pengguna media sosial instagram wanita untuk sekedar mencar-cari informasi tentangnya. Hal ini tentu saja tidak dibenarkan dalam etika kita sebagai ummat Islam yang dapat memungkinkan pengguna tersebut berbuat hal yang melanggar etika terhadap pengguna lainnya.

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa etika penggunaan media sosial instagram oleh mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2016 sejalan dengan pendapat Mohammad Muslih di dalam bukunya *Pengantar Ilmu Filsafat*. Tujuan etika menghendaki supaya manusia melakukan tindakan baik itu dengan kesadaran dan kepehamannya.

Sadar dan paham atas apa yang dilakukannya, dan atas apa konsekuensi perbuatan itu jika benar-benar dilakukannya.³¹ Etika yang dilakukan oleh mahasiswa di atas mencerminkan adanya kesadaran dalam diri mereka sebagai seorang terpelajar dan menggeluti dunia pendidikan Agama Islam menyadari bahwa apa yang dilakukan oleh mereka berada dalam ruang lingkup etika yang positif khususnya menggunakan media sosial instagram untuk mencari informasi-informasi yang bermanfaat.

b. Etika dalam Pemilihan Konten atau Fitur

Instagram tidak hanya memberikan layanan untuk mencari informasi dan komunikasi, tetapi penggunaanya juga dapat digunakan untuk membuka dan mengikuti konten-konten yang terdapat di dalamnya. Berdasarkan penyajian data di atas dapat diketahui bahwa 10 responden menunjukkan etika yang baik dalam pemilihan dan penggunaan konten yang tersedia. Hal tersebut dapat dilihat di bawah ini:

1) Etika dalam Layanan Dakwah Keagamaan

Berdasarkan penyajian data di atas, diketahui bahwa 9 dari 10 orang mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2016 membuka atau mengikuti layanan dakwah keagamaan. Hal tersebut juga disampaikan oleh mereka bahwa melalui dakwah keagamaan dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap diri dan akhlaknya. Etika mereka dapat dilihat dari pemilihan dakwah yang baik dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Media sosial instagram dapat memberikan tampilan yang menarik untuk dilihat dan ditonton,

³¹ Mohammad Muslih, Pengantar Ilmu Filsafat, (Ponorogo: Darussalam University Press, 2008), h. 74.

selain itu juga didukung dengan ayat-ayat Alquran dan Hadist. Hal tersebut memberikan mereka ilmu pengetahuan dan sering mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2) Etika dalam Memilih Hiburan

Penyajian data di atas menunjukkan bahwa selain membuka konten dakwah keagamaan, di antaranya juga sering membuka hiburan seperti musik, dunia photography yang dianggap oleh mereka sangat bermanfaat bagi dirinya sekaligus sebagai mediator penyalur hobi. Diketahui bahwa mereka mengedepankan etika dalam memilih hiburan yang dapat dilihat pada tidak mengikuti gaya yang membuat mereka bersifat kebarat-baratan dan hanya hiburan yang bersifat pantas untuk ditonton.

3) Etika dalam Memilih Layanan Kuliner

Selain dakwah keagamaan dan hiburan, 1 dari 10 orang mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2016 juga menggunakan media sosial instagram untuk belajar memasak makanan dan membuat minuman kekinian. Hal tersebut dirasakannya sangat memberikan manfaat terhadap dirinya khususnya membuat dia menjadi orang yang lebih mandiri dan bisa belajar hal yang menarik dari mana saja salah satunya melalui media sosial instagram.

4) Etika dalam Memilih Fashion

Konten *fashion* juga menjadi salah satu konten pilihan yang dapat memberikan manfaat untuk mereka. Berdasarkan penyajian data di atas diketahui bahwa 2 dari 10 orang mahasiswa jurusan Pendidikan Agama

Islam sangat menyukai dunia fashion dan terkadang mengikutinya dalam ruang lingkup syariat Islam.

Berdasarkan hal tersebut dapat dianalisis bahwa pengaruh positif penggunaan media sosial instagram dikalangan mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam mengarah dalam ruang lingkup konten dakwah keagamaan, hiburan, kuliner dan *fashion* yang dianggap mereka mampu memberikan manfaat terhadap diri dan akhlak mereka.

Dengan kemajuan TIK kita dapat menikmati informasi dengan cepat dan mudah. Desain dan konten informasi akan mempengaruhi Pandangan kita dalam berbagai aktivitas. Oleh karenanya, desain dan konten informasi harus benar-benar diperhatikan sebab pengguna TIK sangat beragam dilihat dari usia, ras, jenis kelamin, agama, budaya dan yang lainnya.

Selain itu, melalui media sosial instagram juga memberikan hal positif lainnya seperti:

- 1) Mempermudah kegiatan belajar, karena dapat digunakan sebagai sarana untuk berdiskusi dengan teman tentang tugas (mencari informasi).
- 2) Menghilangkan kepenatan pelajar, itu bisa menjadi obat stress setelah seharian bergelut dengan pelajaran di sekolah ataupun di kampus.³²

Di samping etika yang harus diberikan dalam penggunaan instagram, para penggunanya juga sering mendapatkan keresahan ataupun mendapatkan sesuatu yang kurang pantas melalui instgaram. Hal ini

³² Yusrin Ahmad Tosepu, *Media Baru Dalam Komunikasi Politik*, h. 19.

tentunya akan memberikan dampak kepada etika yang kurang pantas. Berdasarkan tanggapan yang diberikan oleh mereka, hal-hal tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

1) Konten Yang Kurang Pantas Muncul Secara Tiba-Tiba

Berdasarkan data yang dikumpulkan diketahui bahwa media sosial Instagram dapat menimbulkan hal yang negatif ketika munculnya konten yang kurang pantas untuk dilihat. Hal tersebut seringkali terjadi kepada pengguna dan memungkinkan mereka untuk mengikutinya. Tetapi, berdasarkan wawancara kepada 10 orang mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, mereka mengatakan bahwa dalam menggunakan media sosial Instagram selalu berhati-hati dan menyaring konten yang pantas untuk dilihat sehingga tidak merusak akhlak dan kepribadian diri.

2) Ikut-Ikutan Penampilan Para Selebriti

Di dalam media sosial Instagram banyak disajikan berbagai macam konten salah satunya terkait dengan *fashion*. Biasanya dilakukan oleh para selebriti, melihat hal tersebut beberapa mahasiswa terpengaruh dan ikut-ikutan menirukan gaya yang ditampilkan. Tetapi, mereka tetap selalu berhati-hati dan menyaring konten yang pantas untuk dilihat sehingga tidak merusak akhlak dan kepribadian diri.

3) Hiburan Tiktok

Tiktok menjadi aplikasi yang disukai oleh para anak-anak, remaja hingga orang tua. Tiktok tidak hanya muncul di aplikasinya saja, tetapi tiktok juga sudah tersebar di media sosial Instagram. Beberapa mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam menyukai untuk membuka konten tersebut.

Tiktok dapat membuat orang lain mengekspresikan dirinya secara berlebihan dan bergoyang-goyang dengan kurang jelas. Hal tersebut pastinya dapat merusak akhlak dan kepribadian, khususnya bagi seorang mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam. Selain itu, mereka juga mengatakan bahwa walaupun menyukai konten tiktok, tetapi tidak mereka aplikasikan dalam keidupan sehari-hari.

4) Melacak Akun Pengguna Lain

Berdasarkan penyajian data di atas diketahui bahwa 1 dari 10 orang mahasiswa sering melakukan pelacakan ke akun-akun lain. Khususnya pengguna wanita untuk melihat-lihat. Hal tersebut tentu saja membuat pengaruh yang kurang baik terhadap akhlak seseorang.

Selain itu, berdasarkan penyajian data di atas juga diketahui beberapa mahasiswa juga menggunakannya ketika sedang perkuliahan. Hal tersebut didasari dengan alasan merasa bosan. Selain bosan, para mahasiswa juga sering menggunakannya ketika merasa kesepian atau sedang tidak ada yang dikerjakan. Hal ini tentu membuat mereka kurang menghargai waktu dan orang lain, salah satunya dosen atau guru yang sedang mengajar dalam perkuliahan.

Hal ini juga berkesinambungan dengan teori bahwa di antara dampak negatif media sosial tersebut seperti berikut:

- 1) Merusak moral mahasiswa. Karena sifat remaja yang labil, mereka dapat mengakses atau melihat gambar porno milik orang lain dengan mudah.

- 2) Berkurangnya waktu belajar. Karena menggunakan media sosial terlalu lama akan mengurangi jatah waktu belajar mahasiswa.
- 3) Mengganggu konsentrasi belajar di kampus. Ketika mahasiswa sudah mulai bosan dengan cara pembelajaran dosen, mereka akan mengakses media sosial semauanya.³³

c. Etika dalam Berkomunikasi

Berdasarkan penyajian data di atas dapat diketahui bahwa semua responden menggunakan etika yang baik ketika berkomunikasi. Hal tersebut dapat dilihat ketika mereka memberikan komentar pada postingan pengguna lain atau ketika saling bertukar pesan pada *dirrect message*. Selain itu, di antar mereka juga tidak sering memberikan komentar pada postingan orang lain, hanya diberikan ketika ada give away, postingan yang menarik ataupun ketika ada teman yang sedang mendapatkan prestasi untuk sekedar memberikan ucapan selamat.

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa etika penggunaan media sosial instagram mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2016 dalam ruang lingkup yang baik dan tidak pernah menggunakan kata-kata yang kasar. Hal ini sejalan dengan Tidak hanya itu, Instagram juga menyajikan kelebihan-kelebihan dalam mengolah foto dan video sebelum dibagikan ke akun Instagram, tidak hanya nilai estetika tetapi juga etika ataupun nilai-nilai akhlak yang baik dan lebih bermanfaat

³³ Nisa Khairuni ,*Dampak Positif dan Negatif Sosial Media Terhadap Pendidikan Akhlak Anak*, (Banda Aceh UIN Ar-Raniry, 2016), Jurnal, Vol.2 No.1, h. 99.

untuk orang lain khususnya ketika melakukan komunikasi. Pengguna juga dapat melakukan berbagai fitur dan *live* sehingga pengikut atau pengguna tersebut dapat langsung melihat kegiatan yang sedang dilakukan oleh pengguna dan berinteraksi atau berkomunikasi dengannya menggunakan komentar.

